

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN 5M MASA PANDEMI COVID-19

The Correlation between Knowledge and Public Compliance in the Implementation of the 5M Pandemi Covid-19

Siti Fatimah¹, Detya Nurrahmatilah²

^{1,2}Program Studi D-III Kebidanan, Universitas Galuh, Ciamis, 46251, Indonesia

Email : Sitifatimah446611@gmail.com

*Corresponding Author

Tanggal Submission: 30 Mei 2020, Tanggal diterima: 29 Juni 2020

ABSTRAK

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan di seluruh negara di dunia, terutama setelah terjadi kematian dalam waktu yang singkat. Pengetahuan tentang wabah dan aturan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan normal pada masyarakat masih sangat kurang. Banyaknya kasus pelanggaran protokol kesehatan di masyarakat sebagai bentuk akibat dari ketidakpatuhan dalam melakukan upaya pencegahan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 5M yaitu: Memakai Masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan, Menjauhi Kerumunan, Membatasi Mobilisasi pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Metode dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsional random sampling dengan jumlah sampel 100 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat tentang 5M masih kurang sebanyak 52 orang (52%) sebagian besar responden tidak patuh terhadap 5M sebanyak 61 orang (61%). Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 5M masa pandemi Covid-19 karena nilai $\alpha > p$ value ($0,05 > 0,000$). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,730 yang termasuk kedalam kategori kuat (0,60-0,80). Dengan demikian diharapkan masyarakat lebih meningkatkan pemahaman tentang 5M masa pandemi Covid-19 dengan cara mengikuti berbagai penyuluhan dari tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, 5M, Covid-19

Abstract

COVID-19 is currently a problem in all countries around the world, particularly after a large number of deaths occur in a short period of time. Knowledge about outbreaks and health protocol rules for adapting to normal habits in society is still lacking. There are many cases of violations of health protocols in the community as a result of non-compliance in carrying out prevention efforts. The purpose of this study is to determine knowledge and community compliance in implementing 5M (wearing masks, keeping distance, washing hands, staying away from crowds, and limiting mobilization) during the COVID-19 pandemic in the Singaparna Health Center Work Area, Tasikmalaya Regency. The method in this research is quantitative analytics with a cross-sectional approach. The sampling technique used in this study was proportional random sampling with a sample of 100 respondents. The research instrument was a questionnaire. Univariate and bivariate analyses were used to analyze the data. The findings revealed that the majority of the community still lacked as many as 52 people (52%), and the majority of respondents did not comply with 5M, as many as 61 people (61%). Because the value is greater than the value ($0.05 > 0.000$), there is a significant relationship between knowledge and community compliance in implementing 5M during the COVID-19 pandemic. This

relationship is indicated by a correlation value of 0.730, which is included in the strong category (0.60-0.80). It is hoped that the community will further increase their understanding of 5M during the COVID-19 pandemic by participating in various counseling sessions with health workers.

Keywords: *compliance, knowledge, 5M, COVID-19.*

PENDUHLUAN

Covid-19 melanda banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Wabah Covid-19 tidak hanya merupakan masalah nasional dalam suatu negara, tetapi sudah merupakan masalah global. Covid-19 berawal muncul dari daerah Wuhan Cina. Penyebaran Covid -19 yang begitu cepat dan mematikan, penularannya melalui kontak fisik ditularkan melalui mulut, mata dan hidung (Syafri dan Hartati, 2020). Covid-19 merupakan penyakit dengan tingkat penularan tinggi yang ditimbulkan oleh SARS-CoV-2 (Kemenkes RI, 2020). Covid-19 menyebar dan terjadi secara *contagious*. Kata *contagious* mengacu pada infeksi yang mempengaruhi penyebaran secara cepat di dalam jaringan seperti penyakit flu. Dalam penyebaran secara *contagious*, elemen yang saling terhubung dalam sebuah jaringan dapat saling menularkan infeksi. (Sheng, 2020)

Covid-19 merupakan pandemi yang secara cepat menyebar di seluruh dunia. Oleh karena itu para pemimpin negara menghimbau warganya untuk melakukan *social distancing* dan isolasi dengan tujuan mencegah penularan virus penyakit ini lebih luas. (Yunus, 2020). Tersebarnya Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah memberikan pengaruh pada kondisi keamanan dan ketertiban masyarakat di Indonesia dan ketahanan nasional. Hal ini sudah ditanggapi oleh World Health Organization (WHO) dengan menetapkan status pandemi global pada Covid-19 mengingat dampak negatif yang menyerang banyak negara di dunia. (Samudro, 2020)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan program untuk mengurangi angka kejadian penularan Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) merupakan upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus corona baru, SARS-CoV-2 di wilayah episenter Covid-19. Jarak satu meter atau sekitar 3,3 kaki atau lebih untuk menghindari potensi penularan virus corona (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada masa pandemi COVID-19 ini. Pembatasan ini bertujuan untuk menekan penyebaran virus Corona di Indonesia. Dengan pembatasan ini masyarakat menjadi tidak leluasa untuk melakukan kegiatan dan perjalanan ke daerah lain. Kondisi ini memicu munculnya kebiasaan baru untuk beradaptasi dengan kondisi yang ada. Jika sebelum ada pandemi COVID-19 dan PSBB, masyarakat bebas melakukan aktivitasnya baik untuk bekerja, kegiatan sosial, sekolah, kegiatan ekonomi maka dengan adanya pembatasan ini kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan menjadi tidak bisa dilakukan (Hernikawati, 2021).

Peningkatan kasus Covid-19 serta penularan yang mudah telah menimbulkan keresahan masyarakat sehingga pemerintah berupaya melaksanakan protokol tanggap darurat dengan beberapa program terutama penerapan 5M (Yuningsih, 2020). Menggunakan masker, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, Mencuci tangan, dan Mengurangi mobilitas (5M) merupakan satu paket protokol kesehatan dalam masyarakat yang digunakan untuk

mencegah penularan Covid-19 (BNPB, 2020). Agar upaya preventif penyebaran Covid-19 dengan penerapan 5M dapat efektif, pemerintah melakukan promosi kesehatan serta menggalakkan penerapan 5M bagi masyarakat terutama pada tingkat keluarga (Kemenkes RI, 2021).

Selama belum ada obat yang definitif untuk Covid-19, maka vaksin Covid-19 yang aman dan efektif serta perilaku 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Membatasi Mobilitas, Dan Menjauhi Kerumunan) adalah upaya perlindungan agar terhindar dari penyakit Covid-19 (Arswendi, *etl al*, 2021). Gerakan 5M adalah pendukung bagi protokol kesehatan di era pandemic ini. Menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas sebagai pelengkap bagi gerakan 3M. Dengan menjauhi kerumunan masyarakat juga diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah (Kemenkes RI, 2021)

Penegakkan Gerakan 5M di masyarakat bukanlah hal yang mudah. Berbagai pelanggaran prokes 5M kerap ditemukan. Sebagaimana yang diungkapkan Hakim (2021) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan melaksanakan prokes secara umum termasuk kategori sedang yaitu sebesar 63,23 persen. Tingkat kepatuhan melaksanakan prokes yang tinggi pada penggunaan masker dan mencuci tangan. Sementara penggunaan *hand sanitizer* dan menghindari berjabat tangan masih rendah. Alasan peserta enggan melaksanakan prokes yaitu tidak adanya orang sekitar yang terkonfirmasi positif Covid-19, harga *hand sanitizer* dianggap mahal, ringannya sanksi, prokes dianggap merepotkan, dan rendahnya keteladanan. Sebanyak 52,9 persen responden tidak percaya dapat tertular Covid-19. Hal senada diungkapkan Agung dkk. (2022) bahwa Masih banyaknya warga yang membandel dan melanggar protokolkesehatan, membuat Pemkot Makassar siap menerapkan sanksi bagi para pelanggar. Akan tetapi tingkat kepatuhan masyarakat Sul-Sel terhadap protokol kesehatan dinilai masih sangat rendah dalam menghadapi pandemi Covid-19 apalagi mobilitas masyarakat yang mulai normal kembali di masa transisi saat ini.

Untuk menjalankan protokol kesehatan 5M diperlukan pengetahuan yang baik. Fitiani (2011) mengungkapkan pengetahuan merupakan domain yang sangat berpengaruh pada pembentukan seseorang dalam berperilaku seutuhnya, karena hal tersebut dapat membangun kepercayaan dan secara lebih lanjut pada proses menggambarkan persepsi. Lebih lanjut Green dalam Notoatmodjo (2012) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan domain/faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap dan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan akan lebih berpengaruh dan menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburahman, dkk. (2020) mengungkapkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 86 responden (82.7%). Perilaku responden dalam pencegahan COVID-19 sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 53 responden (51.0%). Uji *spearman* terhadap pengetahuan dan perilaku responden menunjukkan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. Penelitian lainnya yang

berjudul Hubungan Pengetahuan Covid-19 dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Siswa SMA-IT Khairul Iman , hasil Analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,024 (<0,05)$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA – IT Khairul Imam. Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada siswa SMA – IT Khairul Imam.(Putri dkk, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 5M masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna ”.

METODE

Penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 66.452 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian yaitu 1) Masyarakat usia dewasa yang mampu memahami pengetahuan tentang protokol kesehatan 5M, 2) Bersedia menjadi responden, 3) Warga Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yang berusia 17-60 tahun, sedangkan kriteria eksklusinya yaitu 1) Warga yang tidak bisa membaca, 2) Warga yang pindah status kependudukan

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik angket/kuesioner. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariate dan analisis bivariate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 5M pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden Penelitian

Data responden pada penelitian ini sebanyak 100 orang dengan karakteristik sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	33
Perempuan	67	67
Pendidikan		
SD/Sederajat	35	35
SMP/Sederajat	40	40
SMA/Sederajat	15	15
Perguruan Tinggi	10	10
Pekerjaan		

Wiraswasta	35	35
Buruh/Petani	50	50
Karyawan Swasta	10	10
PNS/TNI/POLRI	5	5
Lain-lain		

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 responden berjenis kelamin laki-laki 33% dan jenis kelamin perempuan 67%. Dilihat dari segi Pendidikan lulusan SD sebanyak 35%, lulusan SMP sebanyak 40%, lulusan SMA sebanyak 15% dan lulusan perguruan tinggi 10%. Pekerjaan responden 35% wiraswasta, 50% buruh/petani, 10% karyawan swasta, dan 5% PNS/TNI/POLRI.

2. Analisis Univariat

a. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang 5M pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang 5M

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	29	29
2.	Cukup	19	19
3.	Kurang	52	52
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan masyarakat tentang 5M pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya, sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 52 orang (52%), hampir sebagian responden berpengetahuan baik sebanyak 29 (29%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan cukup sebanyak 19 (19%).

b. Gambaran Kepatuhan Masyarakat Tentang 5M Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Masyarakat Tentang 5M

No	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Patuh	39	39
2.	Tidak Patuh	61	61
Jumlah		100	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa kepatuhan masyarakat terhadap 5M pada masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2021, sebagian besar reponden tidak patuh terhadap 5M pada masa pandemi *Covid-19* sebanyak 61 orang (61%), dan hampir sebagian responden patuh terhadap 5M pada masa pandemi *Covid-19* sebanyak 39 orang (39%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan 5M

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>p value</i>
	Patuh		Tidak Patuh		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	25	86,2	4	13,8	29	29	0,000
Cukup	11	57,9	8	42,1	19	19	
Kurang	3	5,8	49	94,2	52	52	
Jumlah	39	29	61	61	100	100	

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 orang responden yang berpengetahuan baik hampir seluruhnya yaitu sebanyak 25 orang (86,2%) patuh terhadap 5M pada masa pandemi *Covid-19*, sebagian kecil responden yaitu sebanyak 4 orang (13,8%) tidak patuh terhadap 5M pada masa pandemi *Covid-19*, dari 19 orang responden yang berpengetahuan cukup sebagian besar reponden yaitu sebanyak 11 orang (57,9%) patuh terhadap 5M pada masa pandemi *Covid-19*, hampir sebagian responden yaitu sebanyak 8 orang (42,1%) tidak patuh terhadap 5M pada masa pandemi *Covid-19*, dan dari 52 orang responden yang berpengetahuan kurang hampir seluruhnya yaitu sebanyak 49 orang (94,2%) tidak patuh terhadap 5M pada masa pandemi *Covid-19*, sebagian kecil responden yaitu sebanyak 3 orang (5,8%) patuh terhadap 5M pada masa pandemi *Covid-19*.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 5M masa pandemi *Covid-19* di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna karena nilai $\alpha > p$ value ($0,05 > 0,000$). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.735 yang termasuk kedalam kategori kuat (0,60-0,80).

Dari wawancara dengan responden kurangnya pengetahuan responden tentang 5M disebabkan oleh kurangnya informasi yang diterima. Responden juga kurang aktif mencari informasi baik dari media cetak ataupun elektronik dan tidak memahami dengan baik penjelasan-penjelasan ketika ada penyuluhan. Selain itu jika dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SD 35% dan berpendidikan SMP 40%. Tingkat pendidikan yang relatif rendah tersebut berpengaruh terhadap kemampuan

responden dalam menerima dan memahami informasi-informasi tentang 5M pada masa pandemi *Covid-19* Sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yaitu salah satu faktor yang berpengaruh pada perilaku kesehatan adalah tingkat pendidikan, dimana pendidikan berperan dalam pembentukan pola berpikir dalam pengambilan keputusan seseorang.

Notoatmodjo (2012) mendefinisikan bahwa pengetahuan adalah suatu hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran, hanya sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan dan perabaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya suatu tindakan-tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan masyarakat dapat diperoleh dari pendidikan atau pengamatan serta informasi yang didapat seseorang. Pengetahuan dapat menambah ilmu seseorang serta merupakan proses dasar dari kehidupan manusia. Melalui pengetahuan, manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Hal lainnya dilihat dari karakteristik responden sebagian besar bekerja sebagai petani/ buruh yaitu sebesar 50%. Aktivitas kerja yang sangat padat sehingga tidak ada waktu untuk menggali informasi dari media atau mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang protokol kesehatan (5M). Oleh karena itu, pengetahuan tentang protokol kesehatan (5M) menjadi rendah. Dengan rendahnya pengetahuan terhadap protokol (5M) mengakibatkan ketidakpatuhan akan penerapan aturan tersebut. Sebagaimana diungkapkan Green dalam Notoatmodjo (2012) bahwa pengetahuan merupakan domain/faktor yang sangat penting untuk terbentuknya suatu sikap dan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan akan lebih berpengaruh dan menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari dan Atiqoh (2020) di Jawa Tengah tentang hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan Covid-19, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker dengan nilai $p=0,004$. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Putri, dkk. (2022) yang mengungkapkan ada hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19 yang dibuktikan dengan analisis bivariat diperoleh nilai $p = 0,024 (<0,05)$. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Wijaya, dkk. (2022) mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan persepsi terhadap upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 pada Masyarakat di Kelurahan Sungai Beliang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 5M pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan 5M pada masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya karena nilai $\alpha > p$ value ($0,05 > 0,000$). Hubungan ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0.735 yang termasuk kedalam kategori kuat (0,60-0,80).

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D., dkk. (2022). Efektivitas Sanksi Hukum Bagi Pelanggaran Protokol Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar. *Mandar: Social Science Journal*. [Online] Vol 1 (1) Hlm 37-47. Tersedia di: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/mandarssj/article/view/1735/851>
- Arswendi, dkk., (2021). Analisis Penerapan 5M dan Vaksinasi dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 Di Desa Limbung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* [Online] Vol 02 (01) (2021) 63-67. Tersedia di: <https://jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/77/57>
- Hakim, L. (2021). Survei Tingkat Kepatuhan Masyarakat Melaksanakan Protokol Kesehatan Covid-19 Pasca Penyuluhan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. [Online] Vol 5 (4) halaman 1329-1345. Tersedia di: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5039>
- Hernikawati, D. (2021). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Jumlah Kunjungan pada Situs E-Commerce di Indonesia Menggunakan Uji T Berpasangan. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. [Online] Vol 25 (2) halaman 191-201. Tersedia di: <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/4839>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19*. [Online] Tersedia di <https://Covid19.Go.Id/p/Protokol/Pedoman-Pencegahan-Dan-Pengendalian-Coronavirus-Disease-Covid-19-Revisi-Ke-5>. Diakses Tanggal 27 Maret 2021
- Kemendes RI. (2021) *5 M Dimasa Pandemi COVID 19 DI Indonesia*. Pusat Analisis Determinan Kesehatan. Tersedia di: <http://www.padk.kemkes.go.id/article/read/2021/02/01/46/5-m-dimasa-pandemi-Covid-19-di-indonesia.html>
- Mujiburahman M, dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. [Online] Vol 2 (2) halaman 130-140 tersedia di: <http://jkt.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/home/article/view/85>
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, N.S., dkk. (2022). Hubungan Pengetahuan Covid-19 Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Siswa SMA-IT Khairul Imam. *BEST: Jurnal of Biology Education, Science & Technology*. [Online] Vol 5 (1) halaman 285-290 tersedia di: <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/5193>
- Samudro E.G. (2020) Pemerintah Indonesia Menghadapi Bencana Nasional Covid -19 Yang Mengancam Ketahanan Nasional. [Online] Vol. 26 (2) (2020) 132-154. Tersedia di: <https://pdfs.semanticscholar.org/f039/8df2574e040a44f0f33f8c0a9a63607ad26a.pdf>
- Sari, D.P dan N.S Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di

Ngronggah. INFOKES: *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*. [Online] Vol 10 (1) Halaman 52-55. Tersedia di: <https://ojs.udb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>

Sheng WH. (2020). Coronavirus disease 2019 (Covid-19). *J Intern Med Taiwan*.;31(2):61–6.

Syafrida dan Ralang Hartati (2020) Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia. Dalam *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*. [Online] Vol 7 (6) (2020) 13 halaman. Tersedia di: <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15325/pdf>

Wahidah, I. dkk. (2020). Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. [Online] Vol. 11 (3) (2020) 179-188. Tersedia di: <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jmo/article/view/31695>

Wijaya, L.N. dkk. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Terhadap upaya pencegahan Dan Penyebaran Covid-19 Pada masyarakat di Kelurahan Sungai Beliang. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*. [Online] Vol 13 (01) 2022 Hal 76-86. Tersedia di : <https://jurnalmadanimedika.ac.id/index.php/JMM/article/view/243/148>

World Health Organization. (2020) Novel Coronavirus (2019- nCoV): Situation Report-10 https://www.who.int/docs/defaultsource/coronaviruse/situation-reports/20200130-sitrep10ncov.pdf?sfvrsn=d0b2e480_2

World Health Organization. (2020).. *Modes of Transmission of Virus Causing COVID-19: Implications for IPC Precaution Recommendations*. <https://www.who.int/newsroom/commentaries/detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>. Diakses Tanggal 04 April 2021

Yunus NR, Rezki A. (2020) *Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i.